

**PERAN ORGANISASI ROHIS
DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Nasriyah

NIM : 16410046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1957/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16410046
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64c08aa3f0e7c



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64c223839803f



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 649153aa181aa



Yogyakarta, 06 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64c737005bb25

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasriyah

NIM : 16410046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil dari karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau Kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nasriyah
NIM. 16410046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasriyah

NIM : 16410046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

enyatakan,



Nasriyah

NIM. 16410046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nasriyah

NIM : 16410046

Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19740725 200604 2 008

ABSTRAK

NASRIYAH. *Peran Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap fenomena kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Indonesia memiliki 273 juta penduduk dengan beragam latar belakang budaya, agama, suku, dan ras. Bhineka Tunggal Ika merupakan simbol kemajemukan masyarakat Indonesia dan keberagaman itu diyakini sebagai *sunnatullah* dan rahmat bagi alam semesta. Namun, akhir-akhir ini pemahaman terhadap Islam yang terlalu ekstrem semakin menguat baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Persoalan ini akan semakin mengkhawatirkan Ketika pemahaman yang radikal dan intoleransi telah menjangkiti siswa di sekolah. Kunci agar terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat ialah dengan saling menghargai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan membawa pesan agama yang cinta damai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Organisasi Rohis memiliki peran sebagai fasilitator siswa dalam memperdalam keimanan dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sikap moderasi beragama yang di inisiasi oleh Rohis ialah: a) Sadar terhadap keberagaman, b) Memperkuat spiritualitas dan keimanan, c) Menghormati hak orang lain, d) Saling tolong-menolong dan bekerjasama dan e) Peduli dan simpatik terhadap sesama. 2) Faktor pendukung: a) Muatan kurikulum sekolah (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) di kelas X terdapat materi tentang persaudaraan atau ukhuwah, kelas XI berisi materi tentang Toleransi dan kelas XII berisi materi tentang Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, b) Kontribusi sekolah dengan mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis. Sedangkan faktor penghambatnya ialah: a) Faktor lingkungan di luar sekolah seperti pergaulan di rumah dan lingkungan sosialnya, dan b) Kurangnya antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan rutin.

Kata Kunci: Peran Organisasi Rohis, Moderasi Beragama, Lingkungan Sekolah.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^١ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ^٢
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ^٣ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ^٤ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikanmu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar kami mengetahui (dalam kenyataannya) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah : 143)¹

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

PERSEMBAHAN

**Puji Syukur Kehadirat Allah SWT,
Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan, pengalaman,
dan kenangan ini untuk:**



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

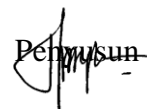
Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, pengetahuan, kemudahan dan kelancaran serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia yang harus diteladani hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang peran organisasi Rohis dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan karyawan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
7. Bapak Jaka Tumuruna, M.Pd., selaku kepala sekolah dan Bapak Drs. Khamid Mashudi selaku pembina Rohis Al-Ishlah, serta seluruh informan yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Mardi Lestari, Ibunda tercinta Ngadinah, Mas Wiji dan Adikku Rizal yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabatku Annisa, Ria, Winda, Rifda, Mba Alfi, Risa, sahabat Colo Reborn, dan teman-teman Al-Uswah PAI 2016, yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan yang tidak pernah terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala nasehat dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat serta selalu diberi kesehatan dari-Nya, Aaamiin.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penyusun


Nasriyah

NIM. 16410046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
HALAMAN DAFTAR TABEL	xxi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Peran Organisasi.....	14
B. Kerohanian Islam (Rohis)	16
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis).....	21
D. Moderasi Beragama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Objek Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENUMBUHKAN NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA	38
A. Gambaran Umum Rohis Al-Ishlah	38

B. Peran Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	A	من نصر وقتل	<i>man naṣarwaqatal</i>
Kasrah	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa šulus</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥrazzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilahal-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fīṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’ typo</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ẓahab</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo Rohis Al-Ishlah.....	38
Gambar 2: Pengisi Kegiatan Okring	53
Gambar 3: Sesi wawancara dengan Pak Khamid.....	57
Gambar 4: Koordinasi acara baksos dan santunan ke panti asuhan.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Pengurus Rohis Al-Ishlah Periode Tahun 2020/2021	41
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi
- Lampiran VI : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat PPL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Fotokopi sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat Sospem
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat PBAK
- Lampiran XV : Fotokopi KTM
- Lampiran XVI : Fotokopi KRS
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan dan pembenahan dari peradaban bangsa.

Masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami remaja. Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi perubahan-

² Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hal. 65.

³ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), Pasal 3.

perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap orang tua, anggota keluarga dan sebagainya. Serta pergaulan yang semakin luas bukan hanya orang tua dan keluarga tetapi teman sebaya, yang berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula.⁴

Usia remaja merupakan fase dimana ia memiliki rasa keingintahuan sangat besar terhadap segala sesuatu. Namun di samping itu, remaja juga memiliki keadaan psikis yang tidak stabil, seperti sensitif, mudah goyah, dan kritis yang menjadikannya sosok individu rentan akan berbuat kesalahan. Keadaan remaja yang terbilang banyak melewati masa pencarian identitas akan mudah membuatnya goyah terhadap sesuatu yang baru ia ketahui, bisa berdampak positif atau bahkan negatif.⁵ Disitulah perlunya bimbingan dari guru maupun pihak sekolah terhadap bagaimana ia bersosial, menghadapi sebuah permasalahan, serta dalam bentuk kesadaran beragama.

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki beragam budaya yang berbeda, mulai dari suku, agama, ras, golongan, bahasa dan adat istiadat. Terikat dalam sebuah semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Dengan semboyan tersebut, mampu menggambarkan bahwa keharmonisan dalam keberagaman, mampu hidup bersama dalam perbedaan dan bekerja sama mencapai tujuan meskipun berbeda kepercayaan.

⁴ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 91.

⁵ Fachri Aidulsyah, Dkk., "Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme ROHIS SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman", dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, No. 2 (2013), hal. 31.

Al-qur'an adalah kitab toleransi; *inklusivisme, pluralisme, dan multikulturalisme*" menyebutkan temuan bahwa dari 6.666 ayat di dalam al-quran ada sekitar 300 ayat yang secara eksplisit menegaskan pentingnya toleransi dan perdamaian. dan ada sekitar 176 ayat yang dapat ditafsirkan untuk tindak intoleran atau kekerasan atas nama agama.⁶ Allah berfirman di dalam Qur'an Surat al-Hujurat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah : “Wahai manusia! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa kondisi sosiologis yang majemuk atau multikultural merupakan *sunnatullah*. Kemajemukan masyarakat Indonesia memang tidak dapat di hindari, oleh karenanya seringkali menimbulkan beberapa konflik intoleransi, antar suku, ras dan agama. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa kasus-kasus intoleransi, seperti yang terjadi pada tahun 2018 yaitu penyerangan dan penolakan sedekah laut di Pantai Baru, pemotongan

⁶ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. Xxvi.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

salib nisan di Kotagede dan lain sebagainya.⁸ Hal ini terjadi disebabkan minimnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya sikap yang moderat, terkait aturan hidup dan keberagaman. Akibatnya kelompok mayoritas merasa merasa berhak untuk mengatur minoritas.

Lingkungan pendidikan yang mencakup sekolah umum dan madrasah atau yang berbasis agama memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari segi pembelajarannya maupun lingkungan. Madrasah bersifat homogen, yaitu semua masyarakat di sekolah dan peserta didiknya beragama Islam. Hal ini tentu akan berbeda dengan sekolah umum yang multikultural, yang berpotensi dapat menimbulkan sikap intoleransi antar warga sekolah. Salah satu contoh perilaku intoleransi beragama pernah terjadi di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen, dimana salah seorang siswi yang tidak mengenakan hijab diintimidasi oleh salah satu pengurus rohis melalui pesan whatsapp (WA). Perilaku tersebut cukup membuat resah warga sekolah yang beragam.⁹ Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan nasional berupaya menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama yang inklusif dan arif melihat keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

Secara normatif, pada prinsipnya tidak ada satu pun ajaran agama yang mendorong dan menganjurkan pemeluknya untuk melakukan tindak kekerasan dan kerusuhan terhadap pemeluk agama lain di luar kelompoknya. Sejumlah

8

Yogi

Anugrah,

<https://M.Harianjogja.Com/Jogjapolitan/Read/2018/12/21/510/96043/10-Kasus-Inotelaransi-Bertebaran-Di-Jogja-Sepanjang-2018> , Diakses Pada 19 Desember 2020.

⁹ Ahmad Baihaqi, <https://M.Solopos.Com/Tak-Berjilbab-Siswi-Sman-1-Gemolong-Sragen-Diintimidasi-Pengurus-Rohis-1040549/Amp> , Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2020.

diskursus menunjukkan bahwa beberapa persoalan kebangsaan tersebut, lahir karena lemahnya kesadaran dan penghargaan atas perbedaan yang ada dan sikap keberagamaan yang menyimpang.¹⁰

Dampak dari berbagai kasus tersebut sangat dirasakan oleh berbagai pihak, karena itu, untuk mengatasi persoalan ini, atau paling tidak untuk mengantisipasi terjadinya kasus serupa, maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan sadar dari berbagai pihak untuk mencermati, mengevaluasi dan merekonstruksi setiap upaya yang telah dilakukan di masa lalu dalam hal pola pengkajian agama Islam, baik yang berlangsung di lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun masyarakat, mengingat selama ini Islam justru menjadi elemen keIndonesiaan, yang kuat.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya sikap keberagamaan yang menyimpang semacam ini kemudian melahirkan sikap teror, untuk sebagian adalah cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan agama. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional kita secara keseluruhan, tampaknya disebabkan oleh pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada proses transformasi ilmu agama kepada anak didik, bukan pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada anak didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia sehingga tidak ada yang salah pada pola dan keyakinan keberagamaan.

¹⁰ Harto K dan Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam *Wasathiyah*: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik", dalam *Jurnal At Ta'lim*, vol 18 No. 1 (Juni, 2019), hal. 93.

Pendidikan agama nampaknya masih mementingkan huruf dari pada roh, lebih mendahulukan tafsiran harfiah di atas cinta kasih, lebih fokus pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa hampir semua proses pendidikan agama Islam yang berlangsung hingga sekarang, tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah M. Dja'far terhadap pelajar di lima sekolah menengah negeri di Jabodetabek, ada beberapa data menarik. Dari 306 siswa, yang tidak setuju mengucapkan hari raya keagamaan orang lain 27%, ragu-ragu 28%. Siswa-siswi yang akan membalas tindakan perusakan rumah ibadah mereka sebanyak 15%, ragu-ragu 27 %, sementara mereka yang tidak mau menjenguk teman beda agama yang sakit 3%, ragu-ragu 3%. Secara umum, jika dilihat dari data di atas, pandangan kaum pelajar di sekolah negeri di Jabodetabek memang terbuka dan toleran. Tapi, kecenderungan intoleransi dan radikalisme cenderung terus menguat. Hal ini didasarkan pada riset yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) yang dipublikasikan pada tahun 2011. Menyatakan bahwa, pandangan intoleransi dan Islamis menguat di lingkungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelajar. hal ini dibuktikan dengan dukungan mereka terhadap tindakan pelaku pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah (guru 24,5%, siswa 41,1%); pengrusakan rumah atau fasilitas anggota keagamaan yang dituding sesat (guru 22,7%, siswa 51,3%);

pengrusakan tempat hiburan malam (guru 28,1%, siswa 58,0%); atau pembelaan dengan senjata terhadap umat islam dari ancaman agama lain (guru 32,4%, siswa 43,3%).¹¹

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman dan memperkuat implementasi nilai-nilai *wasatiyah* siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau rohis. Karena jika dilihat dalam prakteknya, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam seminggu hanya 2 jam pelajaran. Hal ini dirasa belum efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama khususnya di lingkungan sekolah.

Rohis Al-Ishlah merupakan organisasi di bawah OSIS BHISSAK yang menjalankan program-program kerja berbasis keagamaan, khususnya untuk seluruh warga di wilayah SMA Negeri 4 Yogyakarta. Terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa diantaranya adalah kajian, bakti sosial, mabit, peringatan hari besar Islam, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim, serta pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang peran dari organisasi kerohanin Islam (ROHIS) di SMAN 4 Yogyakarta sebagai wadah atau tempat yang berbasis keagamaan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui

¹¹ Alamsyah M. Dja'far, "Intoleransi Kaum Pelajar", <http://wahidinstitute.org> dalam Google.com, 2015.

bagaimana yang diberikan ROHIS terhadap interaksi sosial siswa dalam melakukan berbagai kegiatan, baik ketika di dalam forum maupun di luar forum. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena melihat lingkungan SMAN 4 Yogyakarta yang multikultural. Dari uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisa dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi yang diberi judul “Peran Organisasi ROHIS dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Organisasi rohis dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Organisasi rohis dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih gagasan dan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membuat kebijakan.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan mengenai kehidupan beragama terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membina kegiatan rohis sehingga dapat terinternalisasikannya nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tesis yang disusun oleh Ahmad Budiman, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan,*

Banten, Indonesia). Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Budiman menunjukkan bahwa peran spiritualitas dan religiusitas di lingkungan sekolah yang terdapat dalam pendidikan agama dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan melahirkan peserta didik yang moderat. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah maka semakin mempercepat pemahaman beragama, dan pemahaman beragama seseorang dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada peran organisasi Kerohanian Islam (Rohis).

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Astuti melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”*, menyatakan bahwa peran organisasi Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa ialah terdiri dari beberapa bidang, yaitu: bidang dakwah, pendidikan dan sosial, menumbuhkan kreatifitas siswa dan menjalin silaturahmi yaitu dengan adanya kerjasama yang baik antara siswa dengan guru atau sesama sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan dengan baik antara sesama warga sekolah. Berdasarkan uraian di atas, Rohis berperan dalam meningkatkan pada pengetahuan

¹² Ahmad Budiman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”, *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

keagamaan siswa serta perubahan perilaku keagamaan yang dialami siswa SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.¹³

Dari pemaparan di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam meneliti tentang peran dari organisasi kerohanian Islam (Rohis). Namun perbedaannya ialah penelitian ini tidak hanya terfokus dalam membentuk perilaku keagamaan siswa akan tetapi lebih luas yaitu mengenai peran Rohis dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah.

3. Tesis yang ditulis oleh Sadam Fajar Shodiq yang berjudul *“Ideologi Pendidikan Islam pada Rohis Di SMAN 2 Yogyakarta”*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil penelitian yaitu meliputi pola pendidikan Islam pada rohis SMAN 2 Yogyakarta yang bercorak membangkitkan kembali dan meneguhkan kembali cara lama yang lebih baik agar tetap konsisten dengan tujuan utama. Implikasi ideologi pendidikan Islam pada Rohis SMAN 2 Yogyakarta dalam isu-isu keagamaan kontemporer seperti demokratis, toleransi pluralis, dan humanis terwujud dalam proses pendidikan Islam secara eksplisit.¹⁴

Perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian ini fokus pada ideologi pendidikan Islamnya maka penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

¹³ Ririn Astuti, “Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁴ Sadam Fajar Shodiq, “Ideologi Pendidikan Islam pada ROHIS di SMAN 2 Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

fokus pada dampak dari ideologi yang dilakukan, disamping subjek penelitian yang juga berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Samsul AR., dengan judul “*Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*”, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, Al-Irfan, Vol.3 Nomer 1, 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanamkan moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama dalam proses belajar mengajar dapat diterapkan dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok dan karya wisata.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada peran organisasi Kerohanian Islam (Rohis).

5. Tesis yang ditulis oleh Achmad Yusril Ihsan, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di SMAN 1 Sleman.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa beragama Islam dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama sebagai berikut : 1) Strategi Internalisasi di desain melalui pendekatan persuasi, kebijakan integrative moderasi agama, kegiatan intrakurikuler. 2) Implementasi dan internalisasi berupa

¹⁵ Samsul AR. “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, dalam *Jurnal Al-Irfan* Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan., vol.3 No. 1, (Maret 2020).

pembiasaan kegiatan religious sehari-hari dan kegiatan Rohis. 3) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam mengarah pada meningkatnya kualitas ibadah, kepedulian sosial, dan rasa saling menghargai atau toleransi dengan orang lain.¹⁶

Dari penelitian di atas persamaannya terletak pada topik pembahasan penelitian yaitu mengenai moderasi beragama, namun pada penelitian ini lebih berfokus pada peran Rohis sebagai salah satu organisasi sekolah yang bergerak dibidang keagamaan untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga tercipta kehidupan beragama yang toleran dan damai.

Berdasarkan pemaparan dari kajian penelitian sebelumnya, telah banyak yang melakukan penelitian terkait moderasi beragama maupun organisasi ROHIS, sehingga penelitian ini tertarik untuk mengungkap tentang peran organisasi ROHIS dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMAN 4 Yogyakarta dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶Achmad Yusril Ihsan, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di SMAN 1 Sleman." *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang peran organisasi Rohis dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 4 Yogyakarta, yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dari adanya organisasi Rohis Al-Ishlah di SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai wadah dalam meningkatkan keimanan serta membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap terbuka dan saling menghormati. Hal ini juga dapat dilihat dari segi pandangan mengenai permasalahan yang diajukan secara garis besar peserta didik telah menunjukkan interaksi aktif dengan mengedepankan keseimbangan, damai, dan tidak mudah terprofokasi dalam menyikapi suatu permasalahan. Pembina dan guru agama Islam juga memberikan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman dan perilaku moderasi peserta didik. Beberapa nilai-nilai moderasi yang diinisiasi oleh Rohis Al-Ishlah melalui program-program yang dilaksanakan yaitu: a) Sadar terhadap keberagaman, b) Memperkuat spiritualitas dan keimanan, c) menghormati hak orang lain, d) Saling tolong menolong dan bekerjasama, e) Peduli dan simpatik terhadap sesama.

2. Faktor pendukung Organisasi Rohis dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama antara lain: a) Muatan kurikulum sekolah (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) di kelas X terdapat materi tentang persaudaraan atau ukhuwah, kelas XI berisi materi tentang Toleransi dan kelas XII berisi materi tentang Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, b) Kontribusi sekolah dengan mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis. Sedangkan faktor penghambatnya ialah: a) Faktor lingkungan di luar sekolah seperti pergaulan di rumah dan lingkungan sosialnya, dan b) Kurangnya antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan rutin.

B. Saran

1. Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat menjaga nilai-nilai luhur dari agama masing-masing, menanamkan sikap moderat dalam kesehariannya dan meningkatkan kompetensi dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama yang sejatinya menjadi lahan tersemainya gagasan kebangsaan, dan membawa pesan agama lebih damai. Yang diwujudkan melalui kurikulum yang berorientasi pada moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yusril Ihsan, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di SMAN 1 Sleman." *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Ahmad Baihaqi, <https://M.Solopos.Com/Tak-Berjilbab-Siswi-Sman-1-Gemolong-Sragen-Diintimidasi-Pengurus-Rohis-1040549/Amp>, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2020
- Ahmad Budiman, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)", *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Alamsyah M. Dja'far, "Intoleransi Kaum Pelajar", <http://wahidinstitute.org> dalam *Google.com*, 2015, diakses pada Tanggal 22 Desember 2020.
- Ali Noer, Dkk., "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal At-Thoriqoh* 2, 2017.
- Andi Prastowo, *Metode Peneltiian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fachri Aidulsyah, Dkk., "Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme ROHIS SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, 2013.
- Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Harto K Dan Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam *Wasatiyah*: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik", *Jurnal At Ta'lim*, 2019.
- Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Koesmarwanti dan Nugraha Widyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2010.
M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Mahnan Marbawi, *Ideologi Pendidikan: Studi Penguatan Pancasila Pasca Orde Baru Melalui PAI di Sekolah*, 2019.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
Pranala (Link): <https://Kbbi.Web.Id/Moderat>
- Ririn Astuti, "Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sadam Fajar Shodiq, "Ideologi Pendidikan Islam pada Rohis di SMAN 2 Yogyakarta", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Samsul AR. "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan", *Jurnal, Al-irfan*, 2020.
- Septiana Dwi Kurniasih, "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlaq Al-Karimah Anggota ROHIS kelas XI", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pusaka Baru, 2014.
Yogi
Anugrah, <https://M.Harianjogja.Com/Jogjapolitan/Read/2018/12/21/510/96043/>

19 [10-Kasus-Inotelaransi-Bertebaran-Di-Jogja-Sepanjang-2018](#), Diakses Pada Desember 2020.

Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010.

